

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, yaitu pada peserta didik kelas IV. Adapun yang diamati tentang penerapan metode kooperatif learning tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji (Hormat dan Patuh) di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Sebelum penelitian benar-benar dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Peneliti menemui Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yaitu Bapak Agus Wiyoto, S.H.I, M.Pd.I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti

disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan apabila penelitian tersebut membawa dampak positif bagi peserta didik akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan guru. Peneliti juga menyampaikan akan melakukan pertemuan lagi apabila sudah lengkap persyaratan untuk melakukan penelitian. Kebetulan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tersebut, merupakan Beliau. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru wali kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Sekolah, sebelumnya peneliti sudah berkoordinasi tentang hari pelaksanaan dengan Beliau. Tetapi beliau tetap menyarankan untuk berkoordinasi juga dengan Bu Endah wali kelas IV untuk membantu peneliti memperoleh informasi terkait proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan lain-lain. Peneliti memberitahukan bahwa akan melakukan penelitian setelah melaksanakan ujian seminar proposal sebagai persyaratan pengajuan surat ijin penelitian. Selaku wali kelas IV Bu Endah tidak keberatan dan akan membantu apa saja yang dibutuhkan.

Setelah mengadakan seminar proposal hari Selasa tanggal 01 November 2016 dan persyaratan untuk mengajukan surat ijin penelitian yang berupa berita acara seminar proposal skripsi, ringkasan masukan seminar proposal skripsi, daftar hadir seminar proposal, dan lembar masukan seminar proposal untuk peserta serta tanda tangan-tanda tangan

yang dibutuhkan telah lengkap, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Dekan dengan persetujuan pembimbing dan dengan persyaratan-persyaratan tersebut.

Setelah semua persyaratan sudah lengkap, pada hari 22 November 2016 mengadakan pertemuan dengan kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung untuk memberikan surat ijin penelitian dan mengadakan kesepakatan lagi terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Selain mengadakan kesepakatan tentang penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara terkait pembelajaran Aqidah Akhlak. Berikut wawancara peneliti dengan Guru Aqidah Akhlak:<sup>1</sup>

- Peneliti : “Bagaimana kondisi kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung?”
- Guru : “Pembelajaran Aqidah Akhlak kadang anak-anak itu aktif tapi kadang juga dalam pembelajaran juga ada yang tidak berantusias, tapi anak kelas IV itu sebenarnya aktif-aktif mereka gambang bertanya terutama dengan hal-hal baru rasa ingin tahunya sangat tinggi apa lagi kalau bertemu dengan orang baru”
- Peneliti : “Pernahkah bapak selama ini menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?”
- Guru : “Untuk selama ini saya belum pernah mencoba menggunakan model pembelajaran itu *talking stick* yang menggunakan tongkat berkeliling itu ya.”
- Peneliti : “Iya pak, model tipe *talking stick* dengan bantuan tongkat”
- Guru : “Saya juga belum mencoba, selama mengajar Aqidah Akhlak, model yang saya gunakan ceramah. Kadang saya juga mengaitkan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka.”
- Peneliti : “Bagaimana respon atau kondisi peserta didik pak saat bapak menggunakan model itu?”

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 22 Desember 2016

Guru : “Pada saat itu anak-anak juga aktif tapi juga ada yang menangis. Mungkin karena inget pas mereka nakal.”

Peneliti : “Berapa KKM untuk pelajaran Aqidah Akhlak pak?”

Guru ; “Kalau untuk KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak itu 75”

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa menggunakan model kooperatif learning tipe *Talking Stick* belum pernah dilakukan di kelas IV, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran Aqidah Ahlak relatif kurang baik. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV berjumlah 18, laki-laki 7 peserta didik dan perempuan 11 peserta didik. Didalam proses pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung, guru masih menggunakan metode ceramah, dan sedangkan hasil belajar peserta didik juga masih tergolong kurang, karena masih ada peserta didik yang belum memenuhi KKM yaitu 75.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika siklus 1 peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik setelah diterapkan model kooperatif learning tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji.

Selain melakukan wawancara tentang peserta didik, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Bu Endah menjelaskan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan setiap hari Selasa pukul 11.30-12.40 WIB. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan

adalah peneliti sendiri bersama seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktifitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observer dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian, akan diadakan tes awal (*pre test*).

Sesuai rencana kesepakatan dengan Bu Endah dan Pak Agus, pada hari kamis tanggal 24 November peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap Akhlak terpuji. Sebelum melakukan tes awal (*pre test*) peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, dan terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai Akhlak Terpuji guna memberi sedikit gambaran materi serta untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi Akhlak Terpuji, kemudian memberikan tes awal (*pre test*).

Test awal (*pre test*) yang diberikan berupa tes tulis pilihan ganda yang berjumlah 10, jawaban singkat berjumlah 10, dan uraian berjumlah 5. Peneliti juga memberikan pengarahan sebelum melakukan tes awal (*pre test*), bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal tes awal (*pre test*) sebanyak 25 menit, maka diharapkan peserta didik tidak ada yang mencontek satu sama lain. Setelah tes awal (*pre test*) selesai, peneliti mengakhiri pertemuan hari ini. Sebelum mengakhirinya, peneliti juga memberikan pesan moral serta motivasi kepada peserta didik untuk lebih

giat lagi dalam belajar. Kemudian mengakhirinya dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam. Adapun hasil tes awal (pre test) peserta didik sebagai berikut:

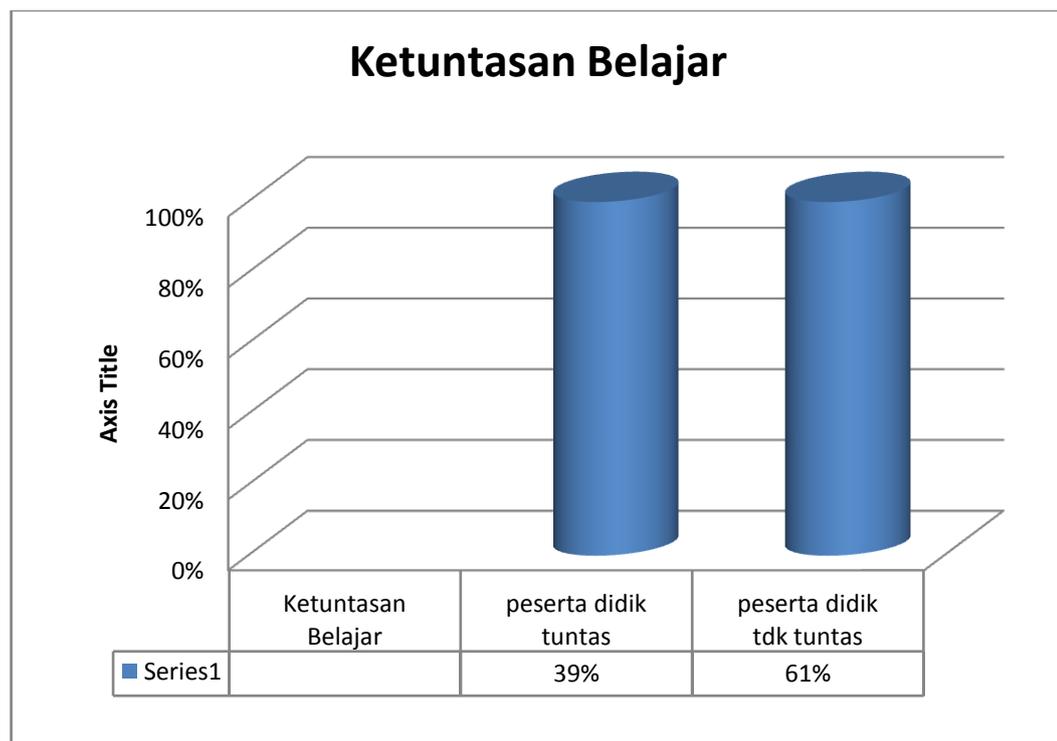
**Tabel 4.1 Skor Tes Awal (Pre-Test) Siswa**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Ketuntasan Belajar (T/TT)
1	AAA	P	65	Tidak Tuntas
2	ANS	L	70	Tidak Tuntas
3	AAN	P	61	Tidak Tuntas
4	ATB	P	80	Tuntas
5	ARA	L	80	Tuntas
6	CW	P	70	Tidak Tuntas
7	FRAZ	P	75	Tuntas
8	KP	L	30	Tidak Tuntas
9	MHR	L	48	Tidak Tuntas
10	MNR	L	84	Tuntas
11	MAN	P	100	Tuntas
12	MZFA	L	50	Tidak Tuntas
13	NFN	P	74	Tidak Tuntas
14	NNS	P	58	Tidak Tuntas
15	NSK	P	98	Tuntas
16	RFF	P	74	Tidak Tuntas
17	SAZKD	P	80	Tuntas
18	ABD	L	40	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>			1237	-
<b>Rata-Rata</b>			69	-
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>			7	-
<b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas</b>			11	-
<b>Presentase Tuntas</b>			39%	-
<b>Presentase Tidak Tuntas</b>			61%	-

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 18 peserta didik kelas kelas IV SDI Miftahul HUDA yang mengikuti tes, ada 7 peserta didik atau 39% telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan peserta didik 11 peserta didik atau 61% belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan

yaitu 75. Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 11 peserta didik dan 7 peserta didik yang tuntas belajar. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar 4,2 dibawah ini:

**Gambar 4.1**Diagram Ketuntasan Belajar Tes Awal (*Pre test*)Peserta Didik



Gambar diagram 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan ketuntasan belajar yang disyaratkan sebesar  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik dalam kelas. Maka penelitian tindakan kelas dengan penerapan model Kooperatif Learning tipe *Talking Stick* ini perlu dilakukan, agar keterampilan peserta didik meningkat. Harapan peneliti dengan adanya penerapan model tersebut mampu meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan

yang diperoleh setidaknya  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan peserta didik.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Tahap Perencanaan Tindakan.**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Ahlak dan guru wali kelas IV
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Akhlak Terpuji (Hormat & Patuh).
- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model Kooperatif learning tipe Talking Stick.

- f) Membuat lembar observasi terhadap keaktifan peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan.**

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2016.

Pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.10-09.20 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

### **a) Tahap awal.**

Peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, berdo'a, dan absensi kehadiran peserta didik. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apresiasi berupa tanya jawab

kepada peserta didik mengenai materi Akhlak terpuji (hormat dan patuh). Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:<sup>2</sup>

- G : (Peneliti bertanya)“Sebelumnya ibu ingin bertanya, ada yang tahu apa itu arti akhlak terpuji?”
- PD : (Peserta didik menjawab)“Perbuatan yang menguntungkan kita dan orang lain bu”
- G : “Iya, akhlak terpuji adalah perbuatan dapat menguntungkan kita dan orang lain, nah sekarang ibu memiliki beberapa gambar disini. Coba ini contoh perbuatan apa?”
- PD : “Akhlak terpuji bu”
- G : “Ya tepat. Pada materi Akhlak Terpuji ini membahas tentang Hormat dan Patuh. Ada yang tahu Pengertiannya?”
- PD : “Bu, hormat sama patuh itu apa tidak sama bu artinya?”
- G : “Tidak ya anak-anak. Hormat itu artinya adalah suatu sikap yang tidak merendahkan orang lain. Contohnya apa ada yang tahu? ”
- PD : “Bicara sopan pada orang yang lebih tua bu”
- G : “Pintar, tepat sekali. Itu tadi hormat kalau patuh ada yang tahu?”
- PD : “Mungkin menuruti aturan ya Bu”
- G : “Iya pintar, benar sekali, beri tepuk tangan untuk teman kalian”

---

<sup>2</sup>Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 14 Desember 2016



Peneliti membuka pelajaran, berdo'a bersama dan melakukan apersepsi

**Gambar 4.3** Peneliti Melakukan Kegiatan Awal Pembelajaran

**b) Kegiatan Inti.**

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu penelitian menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada tahap ini, peneliti memberikan sebuah gambar untuk mengetahui kemampuan pemahaman tentang materi Akhlak Terpuji (Patuh dan Hormat). Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar yaitu tentang Akhlak Terpuji (Hormat dan Patuh).



**Gambar 4.4** Kegiatan Eksplorasi

Setelah menjelaskan materi peneliti dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara heterogen. Peneliti membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 peserta didik, masing-masing kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, kemudian menutupnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi sementara peneliti menyiapkan tongkat yang digunakan untuk menunjuk peserta didik yang akan diberi pertanyaan. Ketika peneliti menghentikan nyanyian peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan. Teman satu kelompok dapat membantu jika ada anggota kelompok yang tidak bisa menjawab.



Peserta didik melaksanakan pembagian kelompok dan pelaksanaan tipe *Talking Stick*

#### **Gambar 4.5** Kegiatan Elaborasi

Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat giliran. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang dipahami

#### **c) Kegiatan Akhir.**

Peneliti membagikan lembar kerja tes akhir untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar

materi Akhlak Terpuji (Hormat dan patuh) dengan model pembelajaran *tipetalking stick*.



Peserta didik mengerjakan tesk akhir (PreTest)



Memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya

#### Gambar 4.6 Kegiatan Konfirmasi

Setelah soal selesai dikerjakan peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang soal yang mereka anggap sulit mereka kerjakan dan peneliti menjawab sekaligus menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang mereka sampaikan. Peneliti tidak lupa menyampaikan pesan moral agar materi yang yang sudah dipelajari mereka tanamkan dalam kehidupan sehari-hari, peneliti juga memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Selanjutnya peneliti

menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersamasama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawab salam dengan serempak.

### **3) Tahap Observasi**

#### **a) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pendidik/pengajar, atau guru. Sedangkan yang bertindak sebagai observer/pengamat dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak sebagai pengamat 1, dan teman sejawat sebagai pengamat 2. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan untuk peneliti dan lembar observasi kegiatan untuk peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Pendidik/Penelitian Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	5
	3. Memberikan motivasi belajar	4	4
<b>Inti</b>	1. Menyampaikan materi pengantar	5	5
	2. Membagi kelompok	4	3
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	4
	4. Membimbing turnamen	4	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
	6. Merespon kegiatan turnamen	4	4
	7. Meminta peserta didik menanyakan hal yang belum dipahami	4	4
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pelajaran	4	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>52</b>	<b>53</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>52</b>	

Dalam penghitungan persentase rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:<sup>3</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

*Keterangan*

NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

<sup>3</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 102

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan seperti pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.3 hasil observasi peneliti yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II di peroleh nilai:

$\frac{51+53}{2}=52$ , sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian

persentase nilai rata-rata adalah  $NP = \frac{52}{60} \times 100\% = 86,67\%$ . Sesuai

dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebagaimana tabel 4.3 maka taraf keberhasilan peneliti pada siklus I termasuk kategori **Sangat Baik**.

Bentuk pengamatan yang ke dua adalah pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Hal-hal yang diamati adalah segala hal keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik sebagaimana yang terlampir. Hasil observasi peserta didik pada siklus I dapat dilihat di dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memperhatikan pelajaran materi	4	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	4
	5. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	4	5
Inti	1. Keterlibatan dalam kelompok	4	3
	2. Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan metode <i>Talking Stick</i> .	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>38</b>	<b>39</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>38,5</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar indikator aktivitas belajar peserta didik sudah muncul, ini berarti kelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sudah ada. Hasil observasi aktivitas peserta didik dari pengamat I dan pengamat II diperoleh  $\frac{38+39}{2} = 38,5$ , sedangkan skor maksimal aktivitas peserta didik adalah 45. Dengan demikian persentase nilai rata-rata aktivitas peserta didik adalah  $\frac{38,5}{45} \times 100\% = 85,56\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebagaimana tabel 4.4 maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus I termasuk kategori **Baik**.

## **b) Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terdapat dalam indikator maupun diskriptor dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan merupakan hasil diskusi dari peneliti dengan pengamat II. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti dan pengamat II, sebagai berikut:

- (1) Masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran berlangsung.
- (2) Ketika peneliti menyampaikan materi ada beberapa peserta didik yang ramai dan mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada peserta didik yang mondar-mandir dan duduk berpindah-pindah tempat.
- (3) Peserta didik sangat antusias pada saat berkelompok dan pada saat menempelkan skor di depan kelas.
- (4) Peserta didik bagian belakang kurang mendapat perhatian dari peneliti sehingga ramai sendiri.
- (5) Peserta didik terlihat tegang ketika penerapan *talking stick* pada saat bergulirnya tongkat dan pemberhentian tongkat yang dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan.

## **c) Wawancara**

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti setelah pelajaran selesai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (Rabu, 14 Desember 2016). Kesempatan ini digunakan peneliti

untuk berkenalan dan menanyakan kesulitan mamahami materi Akhlak Terpuji (Hormat dan Patuh) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun wawancaranya yang dilakukan dengan peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

Peserta didik: kami sebenarnya suka dengan pelajaran Aqidah Akhlak bu, tetapi kami kadang-kadang cepat bosan. Kadang-kadang materi aqidah akhlak tersebut menarik kadang juga membosankan. Kadang materinya sulit dipahami dan bisa membuat saya bingung.

#### **d) Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus I**

Untuk mengetahui hasil tindakan maka dibutuhkan tes pada siklus I. Soal tes akhir (*post test*) siklus I yang diberikan kepada peserta didik terdiri 25 butir soal dengan rinciannya 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian. Adapun pedoman tes akhir siklus I sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus I**

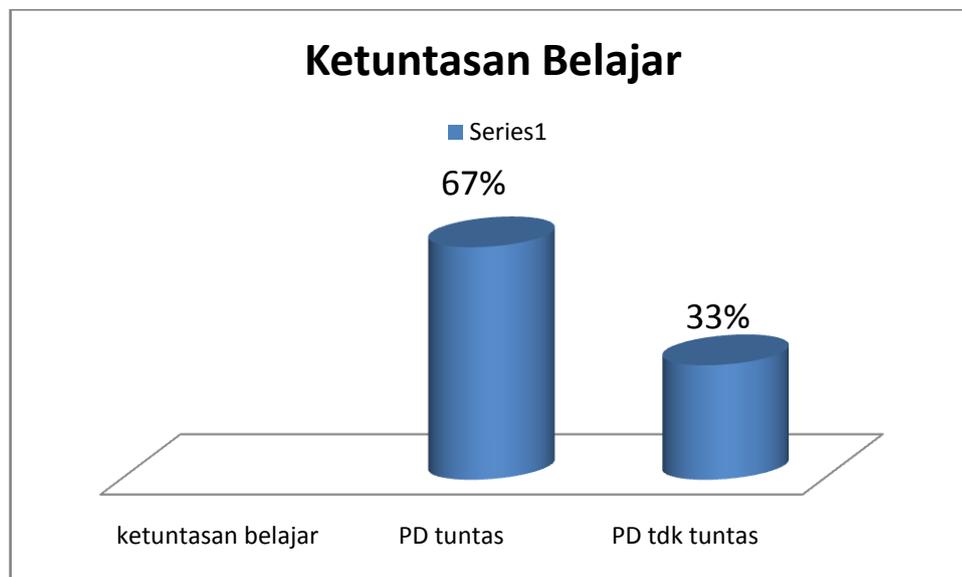
<b>No</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Ketuntasan Belajar (T/TT)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	AAA	P	74	TIDAK TUNTAS
2	ANS	L	88	TUNTAS
3	AAN	P	78	TUNTAS
4	ATB	P	96	TUNTAS
5	ARA	L	96	TUNTAS
6	CW	P	70	TIDAK TUNTAS
7	FRAZ	P	72	TIDAK TUNTAS
8	KP	L	50	TIDAK TUNTAS
9	MHR	L	86	TUNTAS
10	MNR	L	95	TUNTAS

11	MAN	P	96	TUNTAS
12	MZFA	L	57	TIDAK TUNTAS
13	NFN	P	100	TUNTAS
14	NNS	P	77	TUNTAS
15	NSK	P	92	TUNTAS
16	RFF	P	86	TUNTAS
17	SAZKD	P	92	TUNTAS
18	ABD	L	69	TIDAK TUNTAS
<b>Total skor</b>			1474	-
<b>Rata-rata</b>			82	-
<b>Jumlah keseluruhan</b>			18	-
<b>Jumlah siswa yang telah tuntas</b>			12	-
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>			6	-
<b>Presentase Tuntas</b>			67%	-
<b>Presentase Tidak Tuntas</b>			33%	-

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas 82, dengan ketuntasan belajar 67% (16 peserta didik) dan 33% (6 peserta didik) belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas IV belum memenuhi kriteria ketuntasan. Karena nilai rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model tipe *Talking Stick* meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Perhatikan pula ketuntasan pada diagram dibawah ini:

**Gambar 4.7**DiagramKetuntasan Hasil Belajar Tes Akhir/ Post Test Siklus I



#### 4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan peneliti yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model kooperatif learning tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak untuk peserta didik kelas IVSDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus 1, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode *talking stick*.
- b) Sebagian peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan materi.
- c) Sebagian peserta didik masih terlihat ragu dalam mengemukakan pendapat dan ada juga peserta didik yang

terlihat gugup dalam memegang tongkat untuk menjawab pertanyaan dari guru.

- d) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan belajar mengajar pada siklus I terdapat kekurangan, baik aktivitas peserta didik maupun aktivitas peneliti. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan disiklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus bisa menciptakan suasana yang kondusif didalam kelas pada saat pembelajaran dan peneliti juga harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dalam memahami materi melalui model pembelajaran kelompok.
- b) Peneliti harus menjelaskan langkah-langkah penereapan metode pembelajaran *Talking Stick* secara lebih rinci.
- c) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi pesera didik agar lebig percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan dan menanamkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya.

- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan kepada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik dan ketuntasan belajar. Untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik bias meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II**

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1) Tahap Perencanaan Tindakan.**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan guru wali kelas IV
- b. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Akhlak Terpuji (Hormat & Patuh).

- d. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e. Menyiapkan lembar tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model Kooperatif learning tipe Talking Stick.
- f. Membuat lembar observasi terhadap keaktifan peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan.**

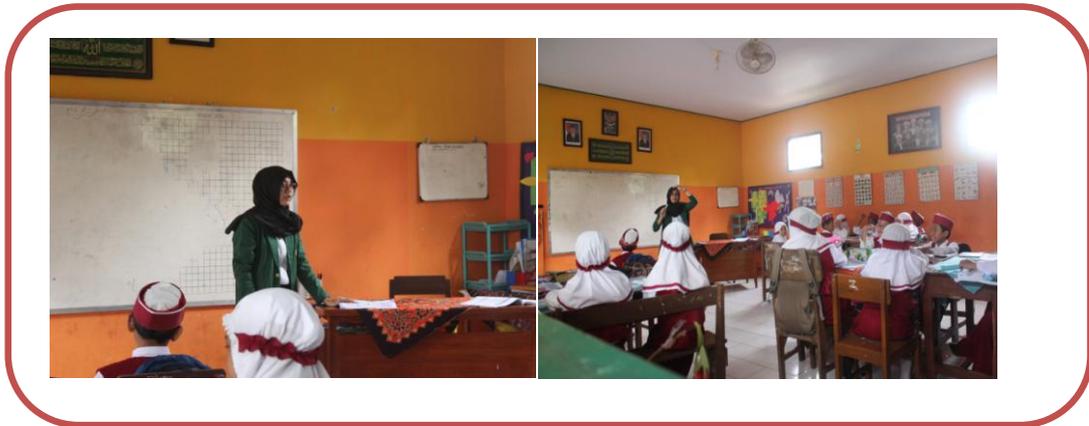
Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 16 Desember 2016. Dengan jumlah 18 peserta didik.

Pada tanggal 16 Desember 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.10-09.20 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

### **a) Kegiatan Awal**

Tahap awal. Peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, berdo'a, dan absensi kehadiran peserta didik. Sebelum menyampaikan materi

pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran.



**Gambar 4.8** Peneliti Melakukan Kegiatan Awal Pembelajaran

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apresiasi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi Akhlak terpuji (hormat dan patuh). Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik.<sup>4</sup>

- G : “Kemarin pada waktu pelajaran Aqidah Akhlak kita belajar apa anak-anak?”  
 PD : “Akhlak Terpuji tentang Hormat dan Patuh bu”  
 G : “Iya tepat sekali, kemarin kita belajar akhlak terpuji tentang hormat dan patuh, nah sekarang ibu tanya siapa yang masih ingat apa itu arti dari akhlak terpuji?”  
 PD : “Saya bu, Perbuatan yang menguntungkan buat kita dan orang lain”  
 G : “Pintar, cba sebutkan ciri-ciri dari akhlak terpuji hormat?”  
 PD : “Saya bu, Tidak meremehkan orang lain, Menerima nasehat dan saran dari siapa saja, Tidak merasa paling

<sup>4</sup>Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 16 Desember 2016

- benar”
- G : “Iya benar sekali, itu tadi ciri sikap hormat, kalau ciri sikap yang patuh masih ingat?, coba siapa yang berani angkat tangan”
- PD : “Saya bu, tapi tidak lengkap. Tidak melanggar aturan bu baik itu disekolah atau dirumah, tidak membuat keributan, menghormati norma-norma. Bu game lagi bu?”
- G : “Iyak betul sekali, iya hari ini kita bermain dengan tongkat berbicara dan bernyanyi lagi seperti kemarin tentang Akhlak Terpuji sikap Hormat dan Patuh, Kalian Siaap....!!!”
- PD : “Yeeee, ya siap bu”

#### Keterangan

PD : Peserta Didik

G : Guru

Dari dialog peneliti dengan peserta didik diatas dapat di ketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi Akhlak terpuji sikap hormat dan patuh. Namun, masih ada beberapa bagian yang belum di pahami peserta didik sehingga *post test* pada siklus I masih belum mencapai KKM. Selanjutnya, peneliti melakukan langkah-langkah model Kooperatif Learning tipe *Talking stick* seperti siklus I, pada siklus II peneliti memperbaiki penyampaian materi dan memperbaiki cara berkomunikasi dengan peserta didik.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu penelitian menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang dilaksanakan sesuai dengan

skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar yaitu tentang Akhlak Terpuji (Hormat dan Patuh). Setelah menjelaskan materi. Peneliti memperlihatkan contoh gambar-gambar sikap perilaku terpuji sikap hormat dan patuh. Kemudian peneliti membagi kelompok dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara heterogen. Peneliti membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 peserta didik, masing-masing kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, kemudian menutupnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan



**Gambar 4.9**Kegiatan Eksplorasi

Peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi sementara peneliti menyiapkan tongkat yang digunakan untuk menunjuk peserta didik yang akan diberi pertanyaan. Ketika peneliti

menghentikan nyanyian peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan. Teman satu kelompok dapat membantu jika ada anggota kelompok yang tidak bisa menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat giliran. Pada tahap ini peserta didik sudah mulai tampak antusias mengikuti diskusi dengan memberikan masukan atas pertanyaan dan peserta didik mencatatnya.

Tahap menjawab pertanyaan, Peneliti dalam hal ini mulai menggulirkan tongkat yang sudah dipersiapkan, dan meminta peserta didik untuk mulai menggulirkan tongkat tersebut, kemudian ketika peneliti mengucapkan kata "stop" maka peserta didik yang sedang memegang tongkat itu segera bergegas menjawab soal yang dibacakan oleh peneliti, dan itu berlanjut sampai semua soal berhasil terjawab. Pada tahap ini seluruh peserta didik lebih terlihat antusias dalam menjawab seluruh pertanyaan. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti tahap demi tahap dalam diskusi kelompok dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus 1, hal ini dikarenakan peserta didik sudah memahami langkah-langkah diskusi yang baik.



**Gambar 4.10** Kegiatan Elaborasi

Setelah belajar kelompok selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang masih belum dipahami. Kemudian peneliti mengulas kembali materi yang dirasa kurang dipahami oleh peserta didik.

**c) Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir. Peneliti membagikan lembar kerja tes akhir untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi Akhlak Terpuji (Hormat dan patuh) dengan model pembelajaran *tipetalking stick*



**Gambar 4.11** Kegiatan Konfirmasi

Setelah soal selesai dikerjakan peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang soal yang mereka anggap sulit mereka kerjakan dan peneliti menjawab sekaligus menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang mereka sampaikan.

Peneliti tidak lupa menyampaikan pesan moral agar materi yang yang sudah dipelajari mereka tanamkan dalam kehidupan sehari-hari, peneliti juga memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawab salam dengan serempak.

### **3) Tahap Observasi**

#### **a) Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dan Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pendidik/pengajar, atau guru. Sedangkan yang bertindak sebagai observer/pengamat dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak sebagai pengamat 1, dan teman sejawat sebagai pengamat 2. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan untuk peneliti dan lembar observasi kegiatan untuk peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Pendidik/ Penelitian Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memberikan motivasi belajar	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	5
	2. Membagi kelompok	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	5
	4. Membimbing turnamen	4	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
	6. Merespon kegiatan turnamen	4	5
	7. Meminta peserta didik menanyakan hal yang belum	4	4

	dipahami		
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>56</b>	<b>57</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>56,5</b>	

Sumber data berdasarkan terlampir.

Dalam penghitungan persentase rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

*Keterangan*

- NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan  
R = Skor mentah yang diperoleh  
SM = Skor maksimum ideal yang bersangkutan  
100 = Bilangan tetap

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan seperti pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

<sup>5</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 102

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi peneliti yang di lakukan oleh pengamat I dan pengamat II di peroleh nilai:  $\frac{56+57}{2}$ =

56,5, sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian

persentase nilai rata-rata adalah  $NP = \frac{56,5}{60} \times 100\% = 94,17\%$ .

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebagaimana tabel 4.7 maka taraf keberhasilan peneliti pada siklus I termasuk kategori **Sangat Baik**.

Bentuk pengamatan yang ke dua adalah pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Hal-hal yang diamati adalah segala hal keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik sebagaimana yang terlampir. Hasil observasi peserta didik pada siklus I padat dilihat di dalam tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memperhatikan pelajaran materi	4	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	4
	5. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	4	5
Inti	1. Keterlibatan dalam kelompok	4	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan metode <i>Talking Stick</i> .	4	5

<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>40</b>	<b>44</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>42</b>	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar indikator aktivitas belajar peserta didik sudah muncul, ini berarti kelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sudah ada. Hasil observasi aktivitas peserta didik dari pengamat I dan pengamat II diperoleh  $\frac{40+44}{2} = 42$ , sedangkan skor maksimal aktivitas peserta didik adalah 45. Dengan demikian persentase nilai rata-rata aktivitas peserta didik adalah  $\frac{42}{45} \times 100\% = 93\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebagaimana tabel 4.8 maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus II termasuk kategori **SangatBaik**.

#### **b) Hasil Catatan Lapangan**

Selain hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal atau kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi tidak ada indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (1) Peserta didik mulai aktif dalam mengikuti alur pembelajaran.

- (2) Peneliti sudah menguasai kelas dan mengorganisasikan waktu dengan baik.
- (3) Peserta didik terlihat santai dan senang ketika penerapan *talking stick* pada saat bergulirnya tongkat dan pemberhentian tongkat yang dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan.
- (4) Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas baik itu kelompok maupun individu yang diberikan peneliti.

### c) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan pendidik, wawancara dilakukan secara bersamaan dengan peserta sisik lainnya.

Wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 peserta didik yaitu Alfin (S1), Dhani (S2), Akmal (S3). Hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Kami cukup senang dengan gaya mengajar seperti ini, karena kita cepat paham. Ketika ada proses tanya jawab, kita terpancing untuk bertanya dan menjawab pertanyaan jika kita tahu jawaban yang mereka tanyakan. Belajar lebih asik dan lebih rajin.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa lebih senang dan bersemangat saat belajar menggunakan model Kooperatif Learning tipe *Talking Stick*. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mampu mengasah kemampuan peserta didik saat diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh peneliti tetapi juga sedikit merasa tegang.

#### **d) Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus II**

Untuk mengetahui hasil tindakan maka dibutuhkan tes pada siklus I. Soal tes akhir (post test) siklus I yang diberikan kepada peserta didik terdiri 25 butir soal dengan rinciannya 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian. Adapun pedoman tes akhir siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam table sebagai berikut:

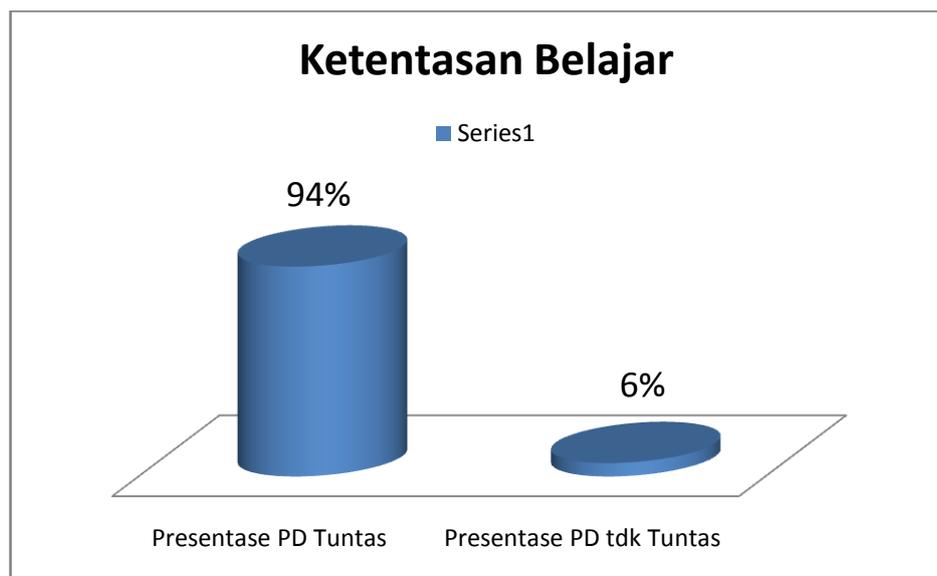
**Tabel 4.9 Hasil Belajar Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus II**

<b>No</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Ketuntasan Belajar (T/TT)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	AAA	P	80	TUNTAS
2	ANS	L	87	TUNTAS
3	AAN	P	92	TUNTAS
4	ATB	P	100	TUNTAS
5	ARA	L	92	TUNTAS
6	CW	P	100	TUNTAS
7	FRAZ	P	100	TUNTAS
8	KP	L	65	TIDAK TUNTAS
9	MHR	L	80	TUNTAS
10	MNR	L	95	TUNTAS
11	MAN	P	96	TUNTAS

12	MZFA	L	78	TUNTAS
13	NFN	P	90	TUNTAS
14	NNS	P	75	TUNTAS
15	NSK	P	87	TUNTAS
16	RFF	P	88	TUNTAS
17	SAZKD	P	78	TUNTAS
18	ABD	L	80	TUNTAS
<b>Total skor</b>			1563	-
<b>Rata-rata</b>			87	-
<b>Jumlah keseluruhan</b>			18	-
<b>Jumlah siswa yang telah tuntas</b>			17	-
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>			1	-
<b>Presentase tuntas</b>			94%	-
<b>Persentase tidak tuntas</b>			6%	-

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 87 dengan ketuntasan belajar 94% (17 peserta didik) dan 6% (1 peserta didik) yang belum tuntas. Dapat digambarkan pada diagram berikut:

**Gambar 4.8 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II**



Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya adalah 94%. Rata-rata tersebut sudah melebihi ketentuan minimum 75% yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Learning tipe *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Adapun soal tes akhir siklus II sebagaimana terlampir.

#### 4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan hasil tes akhir, peneliti melakukan refleksi siklus II dapat diperoleh beberapa hal antara lain:

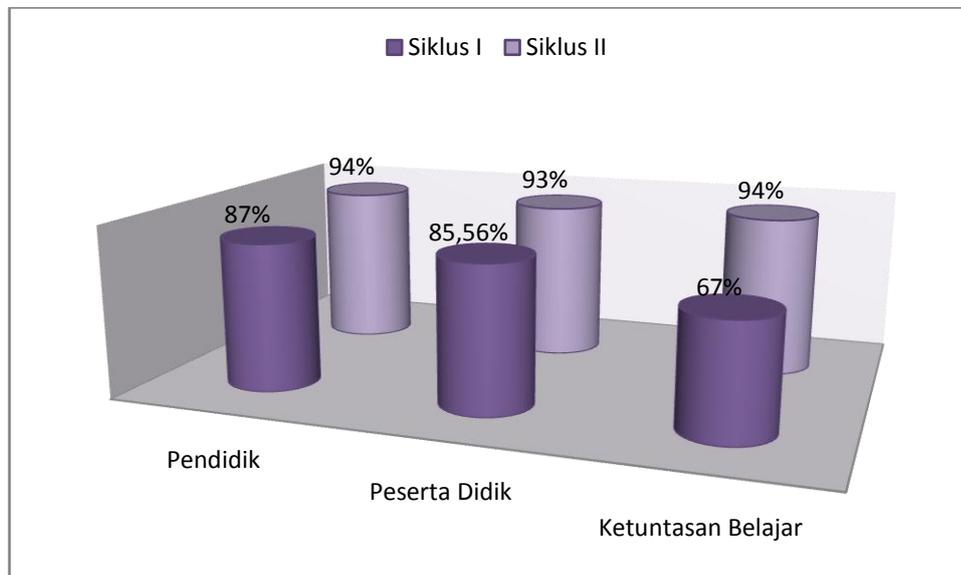
- a) Aktivitas peneliti menggunakan model kooperatif learning tipe *Talking Stick* telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik yaitu pada siklus I mencapai 86,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,17%. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada siklus I mencapai 85,56% pada siklus II mencapai 93% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Berdasarkan tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, dibuktikan

dengan ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I mencapai 67% menjadi 94% pada siklus II. Dengan hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu minimal 75% .

- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *Talking Stick* sudah terlihat lancar dan peserta didik sudah mulai percaya diri dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan peserta didik bisa memahami materi, sehingga tahap selanjutnya adalah penulisan laporan. Lebih jelasnya, dari tahap refleksi diatas dapat dijelaskan digambarkan pada diagram berikut:

**Gambar Diagram 4.9 Peningkatan Siklus I dan Siklus II**



## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik mudah memahami materi dengan adanya penerapan model Cooperatif Learning tipe *Talking Stick* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan model tipe *Talking Stick*, semakin meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.
- c. Peserta didik terlihat sangat berantusias dan bersemangat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan model Cooperatif Learning tipe *Talking Stick*.

Pembelajaran menggunakan model Kooperatif Learning tipe *Talking Stick* memungkinkan untuk dijadikan alternative model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Penerapan Pembelajaran dengan model Kooperatif Learning tipe Talking Stick.**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, percaya diri dan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dengan jumlah peserta didik 18 anak pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji (Hormat dan Patuh) yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2016 dengan satu kali pertemuan, begitu juga siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada tanggal 16 Desember 2016.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil tes awal ini digunakan peneliti untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi Akhlak terpuji sikap hormat dan patuh. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan dan kegiatan akhir.

Dalam tahap awal peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, berdo'a, dan absensi kehadiran peserta didik. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apresiasi berupa tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Tahap inti yaitu peneliti menyampaikan materi dengan bantuan gambar. Kemudian peneliti membagi 18 peserta didik menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 6 peserta didik secara heterogen. Selanjutnya peneliti memintapeserta didik untuk membaca dan mempelajari materi, kemudian menutupnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peneliti mengajak peserta didik bernyanyi bersama-sama sambil membawa tongkat. Ketika lagu berhenti peserta didik yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari peneliti. Teman satu kelompok dapat membantu jika ada anggota kelompoknya yang tidak dapat menjawab pertanyaan. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab. Peneliti memberikan penilaian dan penghargaan untuk setiap jawaban yang benar.

Tahap akhir yaitu pemberian soal tes akhir secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah peneliti menerapkan metode pembelajaran

*talking stick*. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan, meluruskan kesalahan pemahaman siswa memahami materi dan memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu, menyampaikan pesan moral agar siswa lebih giat belajar dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran di atas sesuai dengan sintak (langkah langkah) penerapan model pembelajaran tipe *TalkingStick* yang terdiri dari 6 kegiatan yaitu pembentukan kelompok dan penyiapan tongkat, penyampaian materi, memberikan waktu kepada kelompok siswa untuk membaca materi yang ada di buku kemudian menutupnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, memberikan pertanyaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari, memberikan ulasan dan kesimpulan terhadap seluruh jawaban siswa.

## **2. Hasil belajar dengan Menerapkan Model Kooperatif Learning tipe Talking Stick Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.**

Implementasi model pembelajaran *talking stick* pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dengan baik dan mampu membawa perbaikan pada diri siswa, hal ini dibuktikan semula siswa yang pasif menjadi aktif, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan peneliti, percaya diri dan lebih berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar Aqidah Akhlak. Sehingga hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mengalami peningkatan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasilah yang mendorong peserta didik untuk belajar.

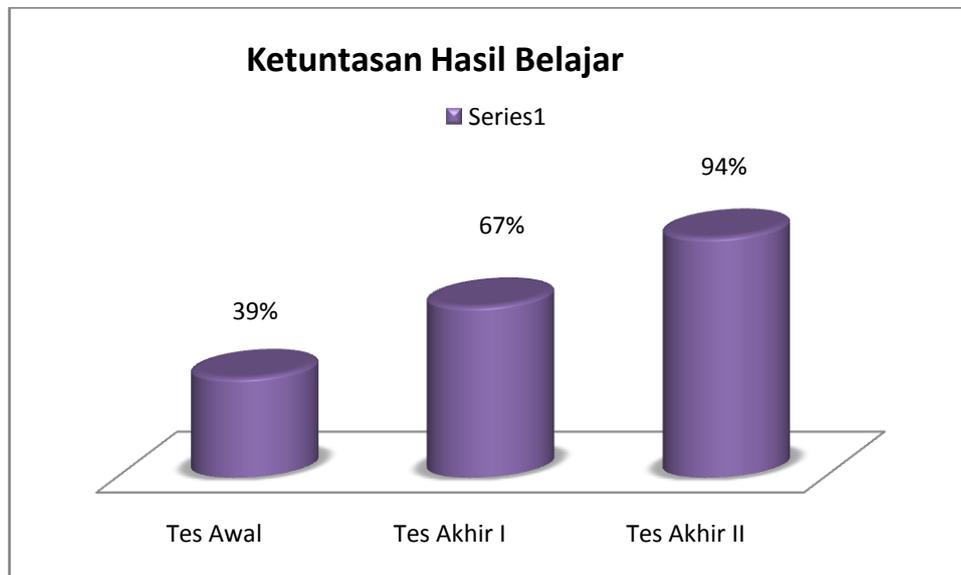
Dari perubahan positif di atas terjadi peningkatan ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari tes awal, tes akhir pada siklus I sampai dengan tes akhir pada siklus II. Lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar dan hasil belajar dapat dijelaskan pada tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			KET
			Tes Awal	Tes Akhir I	Tes Akhir II	
1	2	3	4	5	6	7
1.	AAA	P	65	74	80	Meningkat
2.	ANS	L	70	88	87	Meningkat
3.	AAN	P	61	78	92	Meningkat
4.	ATB	P	80	96	100	Meningkat
5.	ARA	L	80	96	92	Meningkat
6.	CW	P	70	70	100	Meningkat
7.	FRAZ	P	75	72	100	Meningkat
8.	KP	L	30	50	65	Meningkat
9.	MHR	L	48	86	80	Meningkat
10.	MNR	L	84	95	95	Meningkat
11.	MAN	P	100	96	96	Meningkat
12.	MZFA	L	50	57	78	Meningkat
13.	NFN	P	74	100	90	Meningkat
14.	NNS	P	58	77	75	Meningkat
15.	NSK	P	98	92	87	Meningkat
16.	RFF	P	74	86	88	Meningkat
17.	SAZKD	P	80	92	78	Meningkat
18.	ABD	L	40	69	80	Meningkat
<b>Jumlah nilai</b>			1237	1474	1563	<b>Meningkat</b>
<b>Rata-rata</b>			69	82	87	
<b>Jumlah peserta didik Tuntas</b>			7	12	17	
<b>Jumlah peserta didik tidak Tuntas</b>			11	6	1	
<b>Ketuntasan Hasil Belajar</b>			39%	67%	94%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai tes awal, tes akhir I, tes akhir II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik, rata-rata tes awal 69 (siklus I) meningkat menjadi 82 pada tes akhir I (siklus I), dan meningkat lagi menjadi 87 pada tes akhir II (siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pula dari ketuntasan hasil belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Terbukti pada tes awal, dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, 7 peserta didik yang tuntas dan 11 peserta didik yang tidak tuntas dengan prosentase ketuntasan hasil belajar 39%. Prosentase ketuntasan hasil belajar meningkat pada tes akhir I yaitu 67% dengan 18 peserta didik yang mengikuti tes, 12 peserta didik tuntas dan 6 peserta didik tidak tuntas. Selanjutnya prosentase ketuntasan meningkat lagi pada tes akhir II yaitu 94% dengan 18 peserta didik yang mengikuti tes, 17 peserta didik tuntas dan 1 peserta didik tidak tuntas. Peningkatan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar dibawah ini

**Gambar 4.10** Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Dengan demikian, kesimpulan akhir dapat diambil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hal ini dapat diketahui dari tes awal ke siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.